

## Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Peran Komite

Aksyarul Khairy<sup>1\*</sup>, Alisha Salma Salsabila<sup>1</sup>, Amanda Devania Bernadette<sup>1</sup>, Anita Dwi Nirmalasari<sup>1</sup>, Aulia Faridhatul Maqfiroh<sup>1</sup>, Avrillika Najla Raudha<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang

\*Corresponding author, email: [aksyarul.khairy.2301316@students.um.ac.id](mailto:aksyarul.khairy.2301316@students.um.ac.id)

### Kata kunci

Mutu sekolah  
Komite sekolah

### Abstrak

Komite merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat yang ada dalam dunia pendidikan. Komite berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan juga mediator antara pihak sekolah dengan masyarakat. Melalui hal tersebut, komite dapat berperan serta dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Upaya peningkatan mutu sekolah merupakan salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kolaborasi yang aktif antara pihak sekolah dan komite diharapkan mampu menciptakan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan mutu sekolah melalui peran komite yang ada di SMP Laboratorium UM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, ditemukan bahwa komite SMP Laboratorium UM berfungsi dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah terkhusus dalam hal perencanaan program sekolah. Adapun peran komite dalam upaya peningkatan mutu sekolah di SMP Laboratorium UM adalah sebagai pemberi pertimbangan (advisor agency), pemberi dukungan (supporting agency), pengontrol (controlling agency) dan mediator antara pihak sekolah dan masyarakat.

## 1. Pendahuluan

Terciptanya suatu keberhasilan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya didasarkan pada perencanaan yang disusun secara matang oleh pihak sekolah, melainkan terdapat pilar penting yang mempengaruhinya. Pilar tersebut merupakan gabungan dukungan dari para orang tua terdekat peserta didik dan masyarakat (Mustadi dkk, 2016). Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan dapat diwadahi dengan suatu badan mandiri yang disebut sebagai komite. Komite sekolah merupakan organisasi dalam kegiatan yang dibentuk atas kerja sama dan kesepakatan antara pengelola pendidikan dan masyarakat atau orang tua wali siswa untuk mengontrol dan memberikan masukan untuk peningkatan organisasi sekolah (Juwita, 2018).

Zamroni (2007) mengemukakan komite sekolah adalah organ semi formal yang dimiliki oleh sekolah sebagai perwujudan dari partisipasi masyarakat serta orang tua. Komite dibentuk dengan tujuan agar suatu organisasi dalam sekolah memiliki hubungan yang berkomitmen dan loyal terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah. Secara garis besar, tujuan dibentuknya komite adalah sebagai tempat mewadahi dan menyalurkan aspirasi dari orang tua murid dan masyarakat, membantu menciptakan lingkungan yang transparan serta membantu meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Keanggotaan komite terdiri dari unsur masyarakat yang meliputi orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha dan dunia industri, organisasi profesi tenaga kependidikan, wakil alumni, dan wakil peserta didik (Ismail, 2024).

Mutu sebuah sekolah dapat dipandang melalui sisi kuantitatif dan sisi kualitatif. Sisi kuantitatif memandang bahwa sekolah yang bermutu merupakan sekolah yang mampu menghasilkan produk dalam jumlah yang banyak dengan nilai yang tinggi. Sedangkan sisi kualitatif memandang bahwa sekolah yang bermutu merupakan sekolah yang memiliki kualitas individu dan dicerminkan pada keahlian yang dimiliki serta perilakunya (Satori, 1995). Pengelolaan pendidikan yang didasarkan pada hasil-hasil kesepakatan masyarakat dengan warga sekolah dapat menjadi suatu indikasi keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan (Soepeno, 2012). Komite diharapkan mampu menjadi jembatan antara sekolah dan masyarakat untuk terus melakukan kerja sama dan menjawab tantangan-tantangan yang ada dalam dunia pendidikan. Adapun peran komite dalam upaya peningkatan sekolah menurut (Hasbullah, 2010) adalah sebagai pemberi pertimbangan (advisor

*agency*), pemberi dukungan (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*) dan mediator antara sekolah dan masyarakat.

Adanya komite menjadikan sekolah memiliki hubungan khusus dengan masyarakat yang memiliki tujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, memperlancar proses belajar mengajar serta memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah (Normina, 2016). Dalam melaksanakan perannya untuk membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan, tidak seterusnya perencanaan yang dilakukan berjalan sesuai harapan. Beberapa hal terjadi diluar kendali sehingga menghambat upaya komite dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kendala (2003) menyebutkan hambatan tersebut diantaranya, (a) rendahnya akuntabilitas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di masyarakat; (b) penggunaan sumber daya yang kurang optimal dan rendahnya anggaran pendidikan; (c) rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (d) ketidakmampuan sekolah dalam beradaptasi dengan perubahan di lingkungannya.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, komite dan sekolah sama-sama menciptakan strategi agar pelaksanaan peningkatan mutu sekolah berjalan sebagaimana mestinya. Penerapan strategi yang tepat akan berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperkuat partisipasi masyarakat, dengan memberikan aspirasi, pandangan, dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin, demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas (Budimansyah, 2008). Wardiah, dkk., (2015) menjelaskan beberapa strategi yang dapat dilakukan komite untuk terus meningkatkan mutu sekolah diantaranya berupaya mampu untuk terus menjadi jembatan antara sekolah dan masyarakat, melakukan study banding dan seminar pelatihan serta menjalin kerja sama dengan guru dalam penyusunan kurikulum yang lebih melihat kebutuhan siswa. Disamping itu, sekolah juga memiliki strategi sendiri agar komite dapat dengan maksimal membantu meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang dilakukan oleh sekolah menurut Umam (2019) diantaranya mengikutsertakan komite dalam merumuskan strategi pengembangan sekolah dan perencanaan tahunan sekolah, mengadakan pertemuan rutin guna membahas mengenai segala kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi sekolah, serta membahas dan mengevaluasi program tahunan bersama komite untuk menjaga kestabilan mutu pendidikan.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang mengharuskan peneliti melihat kealamiah atau naturalistik dari suatu peristiwa, mendalami persoalan secara fenomenologis, interaksisimbolik, etnografi, studi kasus dan mendeskripsikan sifat-sifat kualitatif untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan dari suatu peristiwa (Ulfatin, 2015). Pendekatan studi kasus dilakukan untuk menganalisis bagaimana upaya peningkatan sekolah yang dilakukan di SMP Laboratorium UM melalui peran komite. Teknik yang untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Laboratorium UM yang beralamatkan di Jl. Simpang Bogor No. 7, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. SMP Laboratorium UM ini memiliki visi "Unggul dalam Iman, Prestasi, Kemandirian, Sosial dan Budi Pekerti serta Berbudaya Lingkungan".

Proses penelitian diawali dengan melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan data awal mengenai pelaksanaan komunikasi hubungan masyarakat yang ada di SMP Laboratorium UM. Setelah melaksanakan studi pendahuluan, proses pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara mendalam kepada wakil kepala sekolah bidang hubungan dan masyarakat untuk mencari informasi mengenai peran komite dalam membantu meningkatkan mutu sekolah.

Mengaitkan dengan metode penelitian yang digunakan, maka teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menganalisis secara intensif terhadap data yang diperoleh dilapangan berupa kata-kata yang pada akhirnya dikumpulkan melalui lembaran observasi dan wawancara.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### **Peran Komite SMP Laboratorium UM**

Temuan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, SMP Laboratorium UM memiliki hubungan yang baik dengan keanggotaan komite yang saat ini menjabat. Komite berperan aktif dan mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan peserta didik serta mampu menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi yang diberikan oleh sekolah. Hal tersebut tentunya menjadi kunci keberhasilan setiap program yang telah direncanakan oleh sekolah. Upaya sekolah untuk terus melibatkan keikutsertaan komite dalam melaksanakan setiap program sekolah yang berkaitan dengan masyarakat menjadikan komite menjalankan tugasnya sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bentuk partisipasi yang diberikan oleh komite kepada SMP Laboratorium UM berupa dukungan baik secara fisik maupun finansial. Komite juga seringkali menyumbangkan inovasi berupa masukan dan ide pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

Proses perencanaan kegiatan di SMP Laboratorium UM dijalankan melalui pertimbangan komite yang dibahas bersama dalam forum rapat pembentukan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS). Selain memberi pertimbangan, komite SMP Laboratorium UM juga selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh SMP Laboratorium UM. Bahkan melalui peran komite, masyarakat mampu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan khusus untuk wali murid dan orang tua. Pelaksanaan kontrol dan pengawasan juga dilaksanakan oleh komite agar komite mampu dengan baik menyampaikan hasil kegiatan kepada masyarakat. Aspirasi dan saran yang dimiliki masyarakat terhadap program sekolah juga disampaikan melalui komite. Penyampaian tersebut dilakukan secara berjenjang melalui unit kelas hingga pada akhirnya disampaikan pada komite. Komite juga membantu sekolah dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan di SMP Laboratorium UM. Komite selalu berupaya menjadikan permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat dapat terselesaikan tanpa melibatkan pihak sekolah, sehingga kepercayaan sekolah terhadap komite dapat terus terjaga. Segala perubahan rencana dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program sekolah selalu tersampaikan dengan baik kepada orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini komite SMP Laboratorium UM mampu dengan baik menjalankan perannya sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan masyarakat.

#### **Strategi yang dilakukan SMP Laboratorium UM dan Komite dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Upaya peningkatan mutu sekolah yang dilakukan melalui peran komite di SMP Laboratorium UM didasarkan pada strategi yang telah dirancang bersama antara pihak sekolah dan komite. Hal tersebut dilakukan agar upaya peningkatan dapat terlaksana secara maksimal. Sekolah memilih ketua komite yang memiliki latar belakang pendidikan yang unggul sehingga antara pihak sekolah dan komite mampu menjalin komunikasi yang efektif. Menurut sekolah, latar belakang pendidikan serta pekerjaan tentunya sangat berpengaruh pada hasil kerja seorang komite dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan tinggi akan mampu menjadikan seseorang memiliki pemikiran yang mampu menghasilkan inovasi cemerlang sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung upaya peningkatan mutu sekolah melalui peran komite.

Wakil kepala sekolah bidang hubungan dan masyarakat SMP Laboratorium UM menyatakan bahwa program yang disusun oleh sekolah tidak akan terlihat menarik di mata masyarakat tanpa adanya peran komite. Ketika masyarakat tidak lagi tertarik dengan adanya program sekolah, mutu pendidikan yang ada pada sekolah tersebut akan berangsur turun, akibatnya sekolah tidak lagi mendapatkan citra baik di pandangan masyarakat. Komite sebagai bagian dari tiga pilar pendidikan di Indonesia menjadikan sekolah selalu berupaya melibatkan komite dalam setiap programnya. Strategi ini dijalankan sekolah dengan tujuan agar sekolah mampu terus mempertahankan citra baik di masyarakat. SMP Laboratorium UM tidak hanya melibatkan komite dalam hal penyusunan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) saja, melainkan juga melibatkan komite dalam kegiatan lain seperti kegiatan tahunan, acara sekolah hingga acara rekreasi peserta didik.

Strategi untuk meningkatkan mutu sekolah melalui peran komite tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan dari pihak komite sendiri juga melakukan hal yang sama untuk menjalankan tugasnya secara maksimal. Komite selalu berupaya memberikan inovasi baru bagi

setiap program yang akan dijalankan di SMP Laboratorium UM. Komite bersama pihak SMP Laboratorium UM mengadakan program pendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa seperti ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat siswa, serta memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Laboratorium UM. Dengan mendukung perubahan-perubahan positif yang dilakukan oleh pemerintah, komite sekolah berusaha untuk beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi di era digital. Hal tersebut dilakukan agar komite dapat selalu kebersamaan sekolah untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang telah dimiliki. Evaluasi juga seringkali dilakukan antara kedua pihak pada pergantian semester dengan tujuan untuk menilai sejauh mana perkembangan mutu sekolah yang telah dilakukan. Proses evaluasi juga dilakukan untuk acuan dalam pelaksanaan program kedepannya.

## **Tantangan yang dihadapi SMP Laboratorium UM dan Komite dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Pemilihan komite yang memiliki pemahaman terhadap pentingnya kualitas pendidikan menjadi kunci keberhasilan sebuah sekolah dalam bekerja sama untuk meningkatkan mutu sekolah melalui peran komite. Dalam pelaksanaan tersebut, SMP Laboratorium UM berupaya mengatasi tantangan-tantangan yang menjadi penghambat terjalinnya hubungan komite dengan sekolah untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu hal yang menjadi tantangan bagi SMP Laboratorium UM dan komite adalah perbedaan pendapat dan kepentingan yang ada pada masyarakat dalam menyikapi program yang direncanakan sekolah. Namun, wakil kepala sekolah bidang hubungan dan masyarakat menyatakan bahwa hal tersebut lumrah terjadi karena perbedaan latar belakang dari masing-masing individu. Untuk menyikapi hal tersebut, komite selalu berupaya menyelesaikan hambatan yang terjadi dengan mendiskusikan apa yang menjadi perdebatan. Komite selalu memberikan pengertian mengenai tujuan dari kebijakan dan program yang direncanakan oleh sekolah sehingga masyarakat dan orang tua memahami dampak positif yang diperoleh dari kebijakan dan program yang telah direncanakan oleh sekolah. SMP Laboratorium UM juga memberikan kebebasan terhadap komite untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan pihak luar, namun disamping itu komunikasi antara pihak sekolah dan komite terus berlangsung untuk memastikan progres dari apa yang dikerjakan. Kebebasan yang diberikan oleh sekolah menjadikan komite memegang tanggung jawab sehingga dalam memberikan sugesti untuk melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

## **Peran Komite SMP Laboratorium UM**

Sejatinya komite sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. (Nugraha, 2019) menyatakan bahwa komite sekolah berperan penting dalam peningkatan kualitas manajemen pendidikan dan pengembangan siswa, terutama dalam sebuah lembaga pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 56 Ayat 3 menjelaskan tentang komite sekolah yang memiliki peran dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Pantjastuti dkk, (2008) mengemukakan komite memiliki fungsi dan peranan yang bervariasi dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan empat peranan utama yang dijalankan oleh komite sekolah menurut Hasbullah (2010), yakni sebagai pemberi pertimbangan (advisor agency), pemberi dukungan (supporting agency), pengontrol (controlling agency) dan mediator antara sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan paparan peran tersebut, komite pada SMP Laboratorium UM telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol, serta mediator pada pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sebagai pemberi pertimbangan, komite SMP Laboratorium UM memberi pertimbangan (advisor agency) melalui rapat pembentukan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Sekolah memaparkan agenda dan dana yang akan dianggarkan dalam kegiatan selama satu tahun, kemudian komite memberikan pertimbangan serta masukan mereka kepada sekolah mengenai rencana kegiatan yang telah disusun. Setelah melakukan pertimbangan, hasil akhir yang telah disepakati bersama kemudian akan disetujui melalui tanda tangan komite dan pihak sekolah. Selain memberikan pertimbangan pada rapat RKS, komite juga memberikan pertimbangan pada kegiatan sekolah peserta didik, seperti kegiatan rekreasi atau study tour. Jika

pada pelaksanaannya terdapat perubahan agenda atau destinasi dari rencana awal yang telah disetujui, maka komite akan melakukan perundingan kembali untuk membahas perubahan rencana tersebut. Perubahan rencana ini timbul dari ide dan masukan para peserta didik yang disampaikan pada pihak sekolah, yang kemudian sekolah kembali menyampaikannya kepada orang tua dan komite.

Peran komite sebagai pemberi dukungan (supporting agency) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dilakukan dapat dilakukan dengan memberikan dukungan sumber daya, sarana dan prasarana, serta anggaran (Mar'ati, 2022). Hal ini sejalan dengan dukungan yang diberikan oleh komite pada pelaksanaan kegiatan sekolah peserta didik di SMP Laboratorium UM. Komite senantiasa memberikan dukungan berupa dana bagi setiap kegiatan peserta didik, baik dalam kegiatan tahunan, acara di sekolah, maupun rekreasi. Dukungan dana yang diberikan merupakan upaya untuk mensukseskan kegiatan sekolah yang telah direncanakan. Sebagai controlling agency dalam kegiatan sekolah, komite SMP Laboratorium UM memiliki peran untuk menjadi pengontrol situasi orang tua murid, segala masukan dan keluhan yang disampaikan oleh orang tua murid nantinya akan disampaikan juga kepada pihak sekolah untuk dirundingkan penyelesaiannya. Sehingga seluruh masukan dari para orang tua murid dapat tersampaikan dengan baik. Misbah (2009) menyatakan bahwa komite sekolah berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Komite SMP Laboratorium UM selalu berupaya untuk menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan penyampaian perubahan rencana kegiatan sekolah, kemudian apabila terdapat kekurangan anggaran dana pada suatu kegiatan, hal ini nantinya juga akan disampaikan oleh komite kepada orang tua murid.

### **Strategi yang dilakukan sekolah dan komite SMP Laboratorium UM dalam meningkatkan mutu sekolah**

Strategi sekolah merupakan regulasi penting yang dikeluarkan sekolah untuk mencapai tujuan, yakni meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah (Fatikah, 2019). Penerapan strategi penting adanya agar hasil yang ada sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan diawal. Fauziah, dkk (2014) menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat diperoleh dari partisipasi masyarakat terhadap sekolah, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, serta berlakunya sistem intensif dan disintensif. SMP Laboratorium UM berupaya mempersiapkan secara matang mengenai pemilihan ketua komite untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut menjadi salah satu strategi sekolah agar upaya peningkatan mutu sekolah melalui peran komite dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, strategi yang dapat dilakukan sekolah agar upaya peningkatan mutu sekolah melalui peran komite dapat berjalan secara maksimal menurut Umam (2019) diantaranya mengikutsertakan komite dalam merumuskan strategi pengembangan sekolah dan perencanaan tahunan sekolah, mengadakan pertemuan rutin guna membahas mengenai segala kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi sekolah, serta membahas dan mengevaluasi program tahunan bersama komite untuk menjaga kestabilan mutu pendidikan. SMP Laboratorium UM telah melibatkan komite pada kegiatan sekolah yang memerlukan adanya partisipasi dari pihak luar. Komite pada SMP Laboratorium UM juga terlibat dalam penyusunan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dengan tujuan agar komite mampu menyampaikan tujuan dari kebijakan dan program yang direncanakan oleh sekolah dengan baik kepada orang tua dan masyarakat. Hal tersebut tentunya akan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman yang menyebabkan banyaknya pertentangan dari masyarakat dan orang tua mengenai program yang akan diadakan oleh sekolah. Pihak SMP Laboratorium UM dan komite juga mengadakan program pendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa seperti ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat siswa, serta memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Laboratorium UM.

Upaya peningkatan mutu sekolah tidak dapat berjalan maksimal jika hanya dari satu pihak yang menjalankan strategi. Untuk itu, komite hendaknya juga memiliki strategi sendiri sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan dalam membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimilikinya. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh komite dalam upaya peningkatan mutu sekolah diantaranya berusaha menjadi jembatan antara sekolah dengan masyarakat serta bekerja sama dengan sekolah dalam menyusun kurikulum yang memperhatikan kebutuhan siswa (Wardiah dkk., 2015). Komite SMP Laboratorium UM berhasil menjadi penghubung yang baik antara

pihak sekolah dengan masyarakat. Komite menampung segala bentuk aspirasi, kritik dan juga saran yang diberikan oleh masyarakat dan orang tua mengenai kebijakan dan program yang dijalankan oleh sekolah. Selain itu, komite SMP Laboratorium UM juga berupaya memberikan inovasi baru pada setiap program yang akan dijalankan oleh sekolah. Inovasi tersebut didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa demi meningkatnya mutu pendidikan yang ada pada sekolah. Hasil akhir dari penerapan strategi yang telah dilakukan dari pihak sekolah maupun komite selanjutnya akan dievaluasi secara bersamaan guna menganalisis hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan serta dijadikan acuan dalam pelaksanaan program selanjutnya.

### **Tantangan yang dihadapi Sekolah dan Komite SMP LAB UM dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah**

Kendala (2003) menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah diantaranya: (1) rendahnya akuntabilitas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di masyarakat; (2) penggunaan sumber daya yang kurang optimal dan rendahnya anggaran pendidikan; (3) rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; (4) ketidakmampuan sekolah dalam beradaptasi dengan perubahan di lingkungannya. SMP Laboratorium UM tidak menemukan kendala-kendala tersebut karena sekolah memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan di masyarakat. Keberadaan SMP Laboratorium UM seringkali menjadi rujukan bagi masyarakat dalam memilih sekolah bagi anaknya. SMP Laboratorium UM juga mampu dengan baik dalam beradaptasi di lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dipastikan karena SMP Laboratorium UM memiliki komite yang berkompeten sehingga sekolah mampu mengetahui perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Selain tantangan yang dihadapi sekolah, tantangan dalam meningkatkan mutu sekolah juga dialami oleh komite. Beberapa tantangan yang dialami komite dalam meningkatkan mutu sekolah menurut Kusumawati (2022) antara lain: (1) kurangnya partisipasi komite sekolah dalam meningkatkan rapat penyusunan rencana kegiatan sekolah dan penetapan anggaran dana; (2) komite sekolah dirasa kurang optimal dalam menjalankan tugasnya, karena memiliki jadwal yang padat dan kesibukan diluar kegiatan sekolah, sehingga sulit untuk membagi waktu; dan (3) komite sekolah hanya berperan sebagai pelengkap administrasi sekolah. Dalam pelaksanaannya, tantangan utama yang menghambat hubungan antara komite dan sekolah di SMP Laboratorium UM adalah perbedaan pendapat dan kepentingan antara masyarakat terkait program yang direncanakan oleh sekolah. Wakil kepala sekolah hubungan bidang masyarakat menegaskan bahwa perbedaan ini adalah hal wajar, mengingat latar belakang individu yang beragam. Untuk mengatasi permasalahan ini, komite berupaya menyelesaikan hambatan yang muncul melalui diskusi terbuka mengenai hal apa yang diperdebatkan. SMP Laboratorium UM juga memberikan kebebasan kepada komite untuk mengatur berbagai hal yang berhubungan dengan pihak luar. Namun, komunikasi yang intens antara pihak sekolah dan komite tetap dijaga untuk memastikan perkembangan dari semua kegiatan yang dilaksanakan.

### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam konteks ini yaitu, keterlibatan berbagai pihak, terutama antara sekolah dan komite, merupakan kunci keberhasilan. Sinergi antara komite dan sekolah menghasilkan berbagai strategi yang saling melengkapi untuk menghadapi tantangan serta meningkatkan mutu pendidikan. Selain strategi internal seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan keterampilan guru, kolaborasi dengan masyarakat juga berperan penting. Dengan menjalin hubungan yang baik melalui komunikasi yang transparan, SMP Laboratorium UM mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendukung peserta didik tetapi juga memenuhi harapan orang tua dan masyarakat luas.

Strategi yang komprehensif dan kolaboratif tersebut menjadikan peran komite bukan hanya sebatas pelengkap, tetapi sebagai mitra utama dalam menciptakan sekolah yang berkualitas dan adaptif terhadap perubahan zaman. Hasil kolaborasi ini terlihat dari program-program inovatif yang dihasilkan, penyelesaian masalah yang terstruktur, serta evaluasi yang berkesinambungan. Hal ini membuktikan bahwa dengan sinergi dan komitmen bersama, tantangan yang ada dapat diubah menjadi peluang untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di SMP Laboratorium UM.

## Referensi

- Budimansyah, D. (2008). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Educationist*, 2(1), 56–63. <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/educationist/article/view/35>
- Ismail. (2024). Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(2), 118–132. <https://doi.org/10.62335>
- Juwita, D. R. (2018). Peranan Orang Tua sebagai Anggota Komite di Sekolah Menengah Atas (Sma) Kristen Palangka Raya. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27–41.
- Normina. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(26), 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Nugraha, F. A. (2019). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Sukorejo Ponorogo). *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 1–130.
- Soepeno, B. (2012). Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 21(01), 107–117. <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/3797>
- Wardiah, S., Murniati, & Djailani. (2015). Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan. *Administrasi Pendidikan*, 3(2), 12–21.